Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar
p-ISSN: 2407-3571, e-ISSN:2654-4245
Vol. 10 No. 1 Juni 2023
Hal. 69-82

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Correlation Between Learning Environment and Learning Motivation in Elementary School

NAFIA WAFIQNI[1], SAFA AMALIA[2], IVA SARIFAH[3], NURJANNAH[4]

[1]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. e-mail: nafia.wafiqni@uinjkt.ac.id

[2]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. e-mail: safaamalia00@gmail.com

[3]Universitas Negeri Jakarta. e-mail: ivasarifah@unj.ac.id

[4]Universitas Negeri Jakarta. e-mail: nurjannah@unj.ac.id

Abstrak. Motivasi belajar merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar dapat membuat siswa menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal lelah dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memunculkan motivasi belajar perlu adanya dukungan dari lingkungan belajar. Lingkungan belajar dengan motivasi belajar merupakan kedua faktor yang saling melengkapi dalam mencapai keberhasilan sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Kacang Timur 03 dengan subjek penelitiannya yaitu kelas V sebanyak 46 siswa yang dipilih dengan metode simple random sampling. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah instrumen berupa angket lingkungan belajar dan angket motivasi belajar. Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah tedapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,689 dan termasuk ke dalam hubungan dengan kategori yang cukup atau sedang. Adapun konstribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 47,47% dan sisanya sebesar 52,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi belajar

Abstract. Learning motivation is a basic thing that must be owned by students. Learning motivation plays a role in encouraging students to achieve learning goals. In addition, learning motivation can make students show interest, attention, full concentration, high perseverance, and relentlessly achievement-oriented in learning activities. To raise learning motivation, it is necessary to have support from the learning environment. Learning environment with learning motivation are two complementary factors in achieving the success of learning. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between the learning environment and learning motivation. The method used in this study is a quantitative method with a correlational research design. This research was conducted at SDN Pondok Kacang Timur 03 with research subjects namely class V as many as 46 students were selected by simple random sampling method. The data collection technique used is an instrument in the form of a learning environment questionnaire and a learning motivation questionnaire. The results obtained in this study are that there is a positive relationship between the learning environment and learning motivation with a correlation value (r_{count}) of 0.689 and is included in the relationship

with a sufficient or moderate category. The contribution of the learning environment to learning motivation is 47.47% and the remaining 52.53% is influenced by other factors.

Keywords: learning activity, learning environtment, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan taraf kehidupannya dengan menjadi manusia yang berkualitas. Mengupayakan sebuah pendidikan perlu adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak selalu berjalan optimal. Keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor mendasar yang perlu diperhatikan adalah motivasi. Menurut Purnomo, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya (Purnomo, 2019). Selanjutnya Sadirman dalam bukunya Lestari, mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran akan tercapai. (Lestari, 2020).

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran karena berperan dalam mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar berperan dalam membuat siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran, memiliki semangat tinggi serta mampu mengontrol emosi ketika mengalami kesulitan belajar. Motivasi belajar memiliki tingkatan yang beragam. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menjadi semangat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah maka akan kehilangan semangat serta gairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal. (Rahmadani & Syuraini, 2021). Motivasi belajar diperlukan dalam semua konteks kegiatan pembelajaran, terutama selama pandemi covid-19 dimana saat ini selain kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah, kegiatan pembelajaran juga dilakukan di rumah. Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran di

rumah, karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan terus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh dengan bantuan internet ini merupakan hal yang baru bagi sistem pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang MI/SD. Banyak kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran di rumah diantaranya lingkungan rumah yang kurang mendukung, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dan guru, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan siswa kesulitan memahami materi pelajaran secara mandiri. Meskipun saat ini, setiap sekolah sudah berupaya secara maksimal dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah, tidak dapat dipungkiri bahwa muncul dampak negatif dari kegiatan pembelajaran di rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth diungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dari rumah (dalam jaringan) kendala yang dihadapi adalah terdapat siswa yang enggan untuk belajar ataupun memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Selain itu, terindikasi adanya siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan atau terlambat dalam mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. (Lasut, 2021). Tidak hanya itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramazan Yilmaz ditemukan adanya kecenderungan penggunaan *handphone* dan laptop lebih kepada kegiatan bermedia sosial dan bermain game daripada untuk tujuan pembelajaran (Yilmaz, 2017).

Berbagai kondisi tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pembelajaran terutama mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terganggu maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan baik dan nantinya akan berdampak pada keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran (Yulia & Herlambang, 2021). Lebih lanjut, kondisi-kondisi tersebut menyebabkan menurunnya prestasi belajar yang mengindikasikan turunnya motivasi belajar siswa dan kondisi-kondisi tersebut diprediksi sebagai akibat lingkungan belajar yang tidak kondusif dan efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Untuk memenuhi lingkungan belajar yang kondusif dan efektif perlu adanya usaha maksimal dari setiap siswa selama pembelajaran di rumah

berlangsung. Adapun definisi dari lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar yang bukan sekedar memiliki perlengkapan-perlengkapan sekolah yang tepat melainkan lingkungan di mana siswa dapat dengan bebas mengekspresikan ide-ide mereka kepada teman sekelas, guru bahkan orang-orang disekitarnya dan disaat yang sama mereka merasa nyaman dalam mengeksplorasi aspek yang berbeda dari mata pelajaran dan diri mereka sendiri (Hasan & dkk, 2021). Berdasarkan definisi tersebut, untuk memenuhi hal-hal yang melengkapi lingkungan belajar yang kondusif sangat sulit dilakukan terutama bagi siswa pada usia MI/SD. Karena siswa MI/SD merupakan siswa yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan perhatian lebih banyak. Oleh karena itu, siswa pada usia MI/SD akan kesulitan untuk menyediakan atau mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif (Zulvira & dkk, 2021).

Selanjutnya, lingkungan yang efektif adalah lingkungan belajar yang selalu terkontrol atau dalam kendali guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada kenyataannya, saat ini guru hanya bisa mengontrol proses pembelajaran melalui gawai. Terbatasnya kendali tersebut dapat mempengaruhi kualitas lingkungan belajar yang disediakan guru. Ketidakhadiran peran guru secara langsung saat pembelajaran dari rumah mengakibatkan bertambahnya peran orang tua siswa. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah secara tidak langsung menuntut orang tua siswa untuk mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu menjadi pendamping peserta didik menggantikan peran guru. Namun, hal tersebut sulit untuk dilakukan mengingat tidak semua orang tua siswa memiliki kondisi ekonomi, sosial dan budaya yang sama.

Beradasarkan fakta-fakta tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu yang membuat motivasi belajar siswa menurun adalah kurangnya pemenuhan lingkungan belajar terutama saat kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Bagaimanapun lingkungan belajar itu merupakan salah satu faktor atau aspek yang dapat memunculkan motivasi belajar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonathan Hae dkk., mengatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran akan membuat motivasi belajar pada diri peserta didik meningkat, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan maksimal (Hae & dkk, 2021). Lebih lanjut,

dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan belajar secara tidak langsung juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar merupakan faktor intenal, maka lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memunculkan sebuah hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Peneliti beranggapan bahwa hubungan tersebut adalah hubungan yang saling berpengaruh satu sama lain dalam mendukung sebuah pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Dengan harapan dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar, sehingga nantinya akan memberikan dampak dalam upaya memaksimalkan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN/PENULISAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Metode kuantitatif adalah metode penelitian dengan data kuantitatif berupa angka-angka atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik (Yusuf, 2017). Selanjutnya, desian penelitian korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta atau sifat-sifat objek yang di teliti dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut (Basuki, 2021). Adapun menurut Frankel dan Wallen dalam buku Harahap, penelitian korelasional adalah penelitian untuk menggambarkan suatu peristiwa yang melatarbelakangi penelitian kuantitatif dalam suatu variabel dengan tujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih dengan tidak saling mempengaruhi dan tanpa manipulasi (Harahap & dkk, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 92 siswa. Sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan metode

simple random sampling. Metode *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara adil dengan arti setiap bagian populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih (Sumargo, 2020). Dan dilanjutkan dengan pendapat Surakhmad dalam buku Rukajar bahwa jika populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% (Rukajat, 2018). Dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 siswa, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non tes berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Angket digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti yakni lingkungan belajar dan motivasi belajar. Skala penilaian yang digunakan dalam angket tersebut adalah skala Likert.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistif inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul di lapangan apa adanya tanpa tujuan membuat kesimpulan. Parameter yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang sering muncul), distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya (Hermawan, 2019). Sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas) dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi. Teknik korelasi adalah adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dua variabel yang memiliki korelasi (hubungan) satu sama lain (Ismail, 2018). Adapun teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi IBM *Statistic* 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka akan mengakibatkan beberapa masalah, diantaranya kurangnya semangat, keseriusan, konsentrasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran

serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu indikator yang dapat memunculkan motivasi belajar pada diri peserta didik adalah lingkungan belajar yang kondusif. Mira dan Yusuf dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kurang kondusifnya lingkungan belajar akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran, seperti siswa sulit untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran (Yulia & Herlambang, 2021). Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian Yemima Waruru, salah satu hal yang dapat mendukung siswa untuk termotivasi belajar adalah kondisi lingkungan belajar yang kondusif, yakni lingkungan belajar yang mampu mendukung terjadinya proses belajar mengajar dengan baik dan efektif, seperti tersedianya sarana dan prasarana, kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar, hingga dukungan dari orang sekitar siswa. Dengan demikian, hadirnya motivasi belajar siswa tersebut nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa (Waruru, 2018).

Selanjutnya, menurut Hamzah B. Uno dalam penelitian Disky dan Syuraini menjelaskan bahwa pada umumnya motif dasar pribadi seseorang dalam tindakannya dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskna bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan lingkungannya (Suhada, 2017). Firman Allah SWT. surah Al-Ghasiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ
نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: *(17). Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana diadiciptakan, (18). Dan langit, bagaimana ia ditinggalkan? (19). Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). Dan bumi bagaimana ia hamparkan?*

Beradasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memperhatikan lingkungannya dan melalui lingkungan manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Rahman, 2020). Oleh karena itu, motivasi belajar siswa yang baik dapat dikembangkan, diperbaiki dan diubah dengan adanya latihan dan pelajaran yang tercipta dari lingkungannya, yakni lingkungan yang kondusif (Rahmadani & Syuraini, 2021). Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar yang benar-benar mampu mendukung proses pembelajaran dengan maksimal, baik lingkungan belajar dalam aspek fisik maupun sosial.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data menggunakan angket yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Data yang diperoleh selanjutnya dihitung dan diolah menggunakan teknik analisis yang telah ditetapkan. Pada analisis statistik deskriptif hasil yang diperoleh adalah bahwa kondisi lingkungan belajar siswa kelas V SD bervariasi. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa memiliki lingkungan belajar yang cukup baik dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran (tabel 1). Selanjutnya, diketahui pula bahwa siswa kelas V SD sebagian besar memiliki motivasi belajar yang cukup baik (tabel 2).

Tabel 1.

Frekuensi Kategori Variabel Lingkungan Belajar

Skor	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Mi + 1,5 Sdi < X	95,9 < X	Sangat Baik	3	6,52%
Mi ≤ X ≤ Mi + 1,5 Sdi	85,71 ≤ X ≤ 95,9	Baik	19	41,3%
Mi – 1,5 Sdi <X< Mi	75,701 <X< 85,71	Cukup Baik	20	43,48%
X< Mi – 1,5 Sdi	X< 75,701	Kurang Baik	4	8,7%
Jumlah			46	100%

Tabel 2.

Frekuensi Kategori Variabel Motivasi Belajar

Skor	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Mi + 1,5 Sdi < X	79,54 < X	Sangat Baik	8	17,39%
Mi ≤ X ≤ Mi + 1,5 Sdi	71,65 ≤ X ≤ 79,54	Baik	12	26,09%
Mi – 1,5 Sdi <X< Mi	63,76 <X< 71,65	Cukup Baik	25	54,35%
X< Mi – 1,5 Sdi	X< 63,76	Kurang Baik	1	2,17%
Jumlah			46	100%

Adapun pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari uji normalitas adalah nilai sig. *Shapiro-wilk* variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar berturut-turut adalah 0,508 dan 0,437. Nilai tersebut memiliki tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil

dari uji linieritas adalah senilai 0,440 yang mana nilai tersebut memiliki tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Setelah terpenuhinya uji prasyarat analisis, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *product moment* dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan anatara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD. Berikut merupakan hasil uji analisis korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*.

Tabel 3.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi

Correlations

		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar adalah 0,689. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan df 44 (N-2) yaitu 0,2907 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan variabel motivasi belajar siswa kelas V SD. Jika diintepretasikan nilai korelasi tersebut dari kekuatan hubungan dengan nilai 0,689 atau 68,9%, maka hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup (sedang).

Hasil yang diperoleh tersebut didukung oleh penelitiain yang dilakukan Rosmalah, dkk. membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar dari hasil nilai r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,5134 dan termasuk tingkat hubungan kategori sedang (Rosmalah, Amran, & Cahyani, 2022). Penelitian yang dilakukan Diana, yang juga membuktikan terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV dari hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,756 dan termasuk kedalam hubungan dengan kategori yang kuat (Diana, 2021). Selanjutnya, pada penelitian yang

dilakukan oleh Disky dan Syuraini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar dari hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,475 dengan kategori yang cukup (Rahmadani & Syuraini, 2021).

Selain itu, diperoleh juga hasil dari nilai koefisien determinan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 47,47% dan sisanya sebesar 52,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuniarsih bahwa persentase pengaruh lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sebesar 20,3% dan sisa 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain (Dewi & Yuniarsih, 2020). Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan Damanik membuktikan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 50,20% dan sisanya sebesar 49,80% dipengaruhi oleh faktor lain (Damanik, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang ada dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD dengan kategori hubungan yang cukup kuat atau sedang dan memiliki arah yang positif. Artinya semakin berada di lingkungan belajar maka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD dengan nilai r_{hitung} atau nilai korelasi *product moment* sebesar 0,689 dengan kategori hubungan yang cukup atau sedang. Selain itu, berdasarkan nilai korelasi tersebut diketahui bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar memiliki arah positif yang artinya semakin banyak berada di lingkungan belajar maka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V SD, begitupun sebaliknya motivasi belajar siswa kelas V SD akan tumbuh karena berada di lingkungan belajar. Adapun kontribusi korelasi lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD yaitu memiliki nilai koefisien determinan sebesar 47,47% dan sisanya sebesar 52,53% memiliki hubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

SARAN

Sebagai bahan rekomendasi untuk kedepannya, maka peneliti mengemukakan saran-saran, yaitu: 1) siswa agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan versinya masing-masing, sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik; 2) Guru dan Sekolah hendaknya mampu menyediakan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik saat pembelajaran dilakukan di sekolah (sarana dan prasarana, kondisi kelas, media dan sumber belajar, dan interaksi sosial) maupun di rumah (memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, dan bekerja sama dengan orang tua siswa); 3) peneliti selanjutnya agar bisa menggali lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengelola jurnal ibtida'i dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan manuskrip hasil penelitian dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan 9(1)*, 52.

Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 5(1)*, 12.

Diana, S. (2021). Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jauharotun Naqiyah BAndar Lampung. *Skripsi*, 61.

Hae, Y., & dkk. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4)*, 1178.

Harahap, T. K., & dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Tahta Media Grup.

Hasan, M., & dkk. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Kuningan: Hidayatul Quran.

Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Kencana.

Lasut, E. M. (2021). Hubungan antara Lingkungan Kelas dalam Jaringan dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik. *Cogito Smart Journal*, 74-84.

Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.* Sleman: Deepublish.

Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).

Rahmadani, D., & Syuraini. (2021). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket si Spnf Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 362-369.

Rahman, W. b. (2020). Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ashroyyah 6(1)*, 2.

Rosmalah, Amran, M., & Cahyani, d. I. (2022). Hubungan Lingkungan di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 6 (2)*, 120.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif.* Sleman: Deepublish.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suhada. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal HIKMAH 13(1)*, 5.

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling.* Jakarta: UNJ Press.

Waruru, Y. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa KElas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang. *Jurnal Ilmiah Aquinas 1(1)*, 110.

Yilmaz, R. (2017). Exploring The Role of E-Learning Readiness on Student Satisfaction and Motivation in Flipped Classroom. *Elsevier Journal: Computers In Human Behavior*, 253.

Yulia, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 281-294.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana.

Zulvira, R., & dkk. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1846-1851.